



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, hal utama yang akan peneliti jelaskan adalah mengenai pembahasan landasan teoritis yang berisikan mengenai teori dan konsep-konsep yang relevan untuk mendukung analisis penelitian dan pembahasan tentang bagaimana hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub-sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020. Teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku maupun situs milik pemerintah dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Setelah peneliti memaparkan landasan teori dan penelitian terdahulu, peneliti akan membuat kerangka pemikiran yang menggambarkan logika dan pola pikir hubungan dari masing-masing variabel yang akan diteliti agar dapat dimengerti oleh pembaca. Dari kerangka pemikiran yang berisi pemetaan kerangka teoritis yang diambil dari teori dan penelitian terdahulu maka pada akhir dari bab ini peneliti dapat menghasilkan hipotesis yang menjadi jawaban sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi membahas mengenai hubungan antara manajemen (*agent*) dan investor atau pemegang saham (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih *principal* yang mempekerjakan pihak lain yaitu manajer untuk melaksanakan sejumlah jasa atau layanan bagi mereka dengan memberikan wewenang kepada manajer dalam

© Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pengambilan keputusan. Masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* akan muncul karena adanya kondisi informasi yang tidak lengkap. *Adverse selection* merupakan kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapat informasi mengenai kinerja manajemen yang menetapkan pembayaran gaji bagi *agent* yaitu manajemen atau program kompensasi lain. *Moral Hazard* berisi mengenai kondisi dari *principal* yang tidak mendapat kepastian mengenai *agent* yang mengupayakan kerja maksimal untuk kepentingan pemilik.

Teori agensi memiliki 3 asumsi sifat dasar manusia, menurut Eisenhardt (1989) dibagi menjadi :

- a. Manusia umumnya mementingkan diri sendiri.
- b. Manusia mempunyai daya pikir yang terbatas mengenai persepsi akan masa mendatang.
- c. Manusia selalu menghindari resiko.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut maka dapat dilihat bahwa ada nya konflik dari pihak *agent* dan *principal* dikarenakan manajer yang merupakan *agent* sebagai pembuat keputusan dan menjalankan perusahaan dan pihak *principal* sebagai pemegang saham yang mengelola jalannya perusahaan serta melakukan evaluasi kembali informasi-informasi. Manajer mementingkan diri sendiri dengan menginginkan adanya *reward* seperti bonus atas kinerjanya terhadap perusahaan. Padahal, seharusnya manajer memihak kepentingan pemegang saham sebagai pihak yang memberi kuasa pada manajer dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Sarra (2017) manajemen sebagai pengelola perusahaan umumnya lebih banyak mengetahui berbagai informasi dalam perusahaan dan *going concern* perusahaan



apabila dibandingkan dengan pemegang saham atau pemilik. Kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan investor ini disebut sebagai ketidakeimbangan informasi antara manajemen dan investor ini disebut sebagai (2) asimetri informasi (*Information asymmetry*). Asimetri informasi ini menyebabkan masalah keagenan. Masalah keagenan yang timbul dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* perusahaan, Sisi *agent* mengharapkan peningkatan laba agar mendapat kompensasi atau bonus, sehingga *agent* akan melaporkan laba yang lebih tinggi, sedangkan sisi *principal* ingin laba yang rendah untuk menekan biaya pajak. Maka, untuk menjembatani masalah keagenan ini digunakan praktik *tax avoidance* agar kedua kepentingan tersebut dapat berjalan optimal.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Teori ini menguraikan alasan mengapa suatu praktik dilakukan dan memprediksi berbagai fenomena dari praktik akuntansi yang belum dijalankan seperti fenomena yang akan datang atau fenomena yang telah terjadi tetapi belum memiliki bukti empiris untuk menjustifikasi fenomena tersebut dan memprediksi bagaimana kebijakan yang diambil oleh manajer. Praktik dan penentuan kebijakan yang tepat merupakan hal penting bagi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan, Teori akuntansi positif menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan memilih prosedur akuntansi yang optimal dengan tujuan yang jelas.

Watts dan Zimmermen (1990) menyatakan bahwa teori akuntansi positif dapat menjelaskan alasan kebijakan akuntansi menjadi masalah bagi perusahaan dan semua pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan untuk memprediksi kebijakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi yang dipilih oleh perusahaan dalam situasi khusus. Terdapat tiga hipotesis yang dikemukakan Watts dan Zimmermen yang berhubungan dengan tindakan perusahaan, yaitu :

a. Hipotesis Rencana Bonus (*The Bonus Plan Hypotesis*)

Dalam hipotesis ini dikemukakan bahwa manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang akan menggeser pendapatan di masa yang akan datang ke masa kini . Manajer perusahaan menginginkan imbalan yang tinggi untuk setiap periode. Jika imbalan para manajer bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan mereka dapat meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut adalah dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin. Untuk melakukan hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut. Tetapi hal ini akan cenderung menyebabkan penurunan laba dan bonus yang akan dilaporkan di masa mendatang. Dapat disimpulkan manajer dengan bonus tertentu cenderung menyukai metode yang meningkatkan laba pada periode berjalan karena pilihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai sekarang dari bonus yang akan diterima jika seandainya komite kompensasi dari dewan direktur tidak menyesuaikan metode yang dipilih.

b. Hipotesis Kontrak Utang (*The Debt Covenant Hypotesis*)

Didalam hipotesis ini, semua hal lain keadaannya tetap, semakin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang berdasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya akan semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



periode masa mendatang ke masa kini karena akan meningkatkan laba yang dilaporkan dan menurunkan kelalaian teknis.

Sebagian besar isi dari perjanjian hutang adalah kesepakatan bahwa pemberi pinjaman harus bertemu selama masa perjanjian. Sebagai contoh, perusahaan yang mendapatkan pinjaman boleh sepakat memelihara level tertentu dari utang terhadap harta, laporan bunga, modal kerja dan harta pemilik saham. Jika kesepakatan tersebut dilanggar, maka perjanjian utang tersebut dapat mengeluarkan penalti, seperti pembatasan untuk tambahan pinjaman dan dividen. Prospek dari pelanggaran kesepakatan akan membatasi kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan. Untuk mencegah pelanggaran seperti itu, perusahaan dapat memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat menaikkan laba untuk masa kini. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi batasan kredit maka semakin besar terjadinya kemungkinan penyimpangan perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba sehingga dapat melonggarkan batasan kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

c. Hipotesis Biaya Politik (*The Political Cost Hypotesis*)

Pada hipotesis ini, semua hal lain dalam keadaan tetap, semakin besar biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan, manajer perusahaan cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa kini ke masa yang akan datang. Hipotesis ini memperkenalkan suatu dimensi politik pada pemilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar akan sangat mungkin dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap tanggung jawab lingkungan, hanya karena perusahaan-perusahaan tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merasa berkuasa. Jika perusahaan besar juga mempunyai kemampuan meraih laba tinggi, maka biaya politik dapat diperbesar.

Perusahaan-perusahaan juga berkemungkinan akan menghadapi biaya politik pada poin-poin waktu tertentu. Persaingan luar negeri mungkin mengarah pada menurunnya profitabilitas kecuali perusahaan yang terkena dampaknya tersebut dapat mempengaruhi proses politik untuk dapat melindungi impor secara keseluruhan. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengadopsi kebijakan akuntansi *income-decreasing* (pendapatan menurun) dalam rangka untuk meyakinkan pemerintah bahwa laba sedang turun. Perusahaan-perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik.

Ketiga hipotesis diatas menunjukkan bahwa teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan yaitu, antara manajemen dengan pemilik, manajemen dengan pemerintah dan manajemen dengan kreditor. Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Dari pengertian diatas, dapat dikaitkan perusahaan yang melakukan praktik *tax avoidance*, dimana *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan, biasanya perusahaan akan mengganti kebijakan akuntansinya kepada transaksi yang bukan merupakan objek pajak untuk menekan biaya pajak yang harus dibayarkan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Tax Avoidance

a. Definisi *Tax Avoidance*

Menurut Apriyanti dan Aryani (2016) *tax avoidance* adalah salah satu cara legal untuk menghindari pajak karena tidak melanggar peraturan perpajakan. *Tax avoidance* merupakan persoalan rumit karena di satu sisi diijinkan, tetapi tidak diinginkan oleh pihak pemerintah, sehingga muncul perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak antara perusahaan dengan pemerintah. Dimana pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak semaksimal mungkin setiap periode yang telah ditetapkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN), sedangkan perusahaan berusaha menekan beban pajaknya serendah mungkin.

Dikutip dari (www.news.ddtc.co.id) pendapat ahli seperti James Kessler memberikan pengertian *tax avoidance* sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendeskripsikan *tax avoidance* sebagai usaha wajib pajak untuk mengurangi pajak terutang, upaya ini tergolong tidak melanggar hukum perpajakan, tetapi tetap bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan.

b. Pengukuran *Tax Avoidance*

Tax avoidance dapat diukur dengan melihat nilai *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak perusahaan. ETR dianggap mampu menentukan penghindaran pajak karena dengan melihat nilai ETR dapat ditentukan apakah perusahaan sudah mengikuti tarif pajak yang ditetapkan dalam perundang-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



undangan dengan menghitung tarif pajak yang benar-benar dibayarkan perusahaan.

- C** Perusahaan dengan ETR yang rendah akan berusaha menaikkan ETR dengan menurunkan laba karena perusahaan cenderung menginginkan laba akuntansi yang kecil untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi, dengan demikian berarti perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) terdapat tiga jenis proksi yang umum digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui nilai ETR perusahaan, yaitu :

- (1) *Generally Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate (GAAP ETR)*

GAAP ETR adalah *rate* yang mempengaruhi laba pada akuntansi, sebagai strategi perpajakan yang tidak dapat menanggihkan pajak. *GAAP ETR* tidak bisa mengukur untuk jangka panjang karena memiliki kekurangan, yaitu penggunaan beban pajak sebagai pembilang.

$$GAAP ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

- (2) *Cash ETR*

Cash ETR merefleksikan kemampuan perusahaan untuk membayar sejumlah kecil nilai dari *cash taxes* dari *pre-tax indome* menurut Dyreng et. al. (2010)

$$Cash ETR = \frac{\text{Pembayaran Kas pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Current ETR*

Current ETR mengukur total beban pajak dikurangi beban pajak tangguhan (Ayers et. al, 2009). Pengukuran ini berguna untuk melihat nilai *ETR* perusahaan atas beban pajak saat ini.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berarti memiliki laba perusahaan yang tinggi dan perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban pajaknya sehingga praktik *tax avoidance* rendah (Hidayat, 2018). Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Kasmir (2018) tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai apabila dibandingkan dengan resikonya. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan menurut Kasmir (2018:197) adalah :

a. *Profit Margin*

Prodit margin digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Laba dan penjualan yang digunakan dalam menghitung adalah laba bersih dan penjualan bersih. Laba



bersih didapat dari pengurangan dari laba sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak penghasilan.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dimaksud adalah laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)*.

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal yang dimiliki sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio ini artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

d. *Return on Investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Laba untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau *Earning After Tax (EAT)*.

e. *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih atau EAT.

5. Leverage

Menurut Kasmir (2018:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Berarti, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam arti luas, rasio utang atau *leverage* digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk memenuhi kebutuhan aset, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah cenderung membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan biaya sendiri untuk operasional perusahaan.

Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga dan biaya bunga yang akan timbul. Biaya bunga yang tinggi akan mempengaruhi berkurangnya laba perusahaan sebelum pajak sehingga beban pajak akan semakin rendah dan tingkat *tax avoidance* perusahaan akan rendah. (Putri dan Putra, 2017).

Menurut Kasmir (2018:155) beberapa jenis rasio *leverage* yang biasa digunakan, yaitu :

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio utang ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Jika besaran rasio utang terhadap aset tinggi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk melunasi utangnya. Tingkat rasio yang rendah menunjukkan sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio utang terhadap ekuitas atau modal merupakan rasio untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio DER maka semakin rendah jumlah modal dari pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio utang jangka panjang terhadap modal berguna untuk mengetahui perbandingan antara proporsi utang jangka panjang dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

d. *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan dalam rasio ini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Semakin tinggi TIER maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila TIER semakin rendah maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai TIER (*Times Interest Earned Ratio*). Perbedaan dari kedua rasio ini adalah *Fixed Charge Coverage* dilakukan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz dalam Febriana (2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besarnya pajak yang akan dibayar pajak dipengaruhi pula oleh ukuran perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan dapat dengan melihat total aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Putri dan Putra (2017) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset perusahaan, transaksi perusahaan akan menjadi semakin kompleks, jumlah produktivitas dan laba juga akan semakin meningkat. Laba besar yang diperoleh oleh perusahaan akan membuat pajak yang harus dibayar juga besar, sehingga hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah pada perundang-undangan pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

7. Sales Growth

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba, laba didapatkan dari hasil penjualan perusahaan. Dengan *sales growth* maka perusahaan bisa mendapatkan laba dari penjualan yang dilakukan. *Sales growth* mempunyai peranan yang penting dalam manajemen modal kerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak laba yang akan diperoleh melalui *sales growth*. Dengan mengetahui besarnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



pertumbuhan penjualan maka, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapat (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Menurut Kesuma dalam Thaharah et. al., (2016) Perusahaan yang memiliki *sales growth* yang tinggi akan memberi peluang untuk mendapatkan laba yang besar. Sehingga, dengan laba yang besar perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban pajaknya dan cenderung tidak melakukan praktik *tax avoidance*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Tax Avoidance* sudah banyak dilakukan sebelumnya menggunakan beberapa variabel yang berbeda dan memberikan hasil penelitian yang berbeda juga. Berikut disajikan tabel yang berisi daftar penelitian terdahulu tentang *Tax Avoidance* :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1. Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
Nama Peneliti	Wastam Wahyu Hidayat.
Tahun Penelitian	2018.
Variabel Penelitian	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , pertumbuhan penjualan. Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> .
Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	
<p>2. Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Pada <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha.</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2018.</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional.</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	
<p>3. Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Intensitas Asset Tetapp, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Shinta Meilina Purwanti, Listya Sugiyarti.</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2017.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Penelitian © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Independen : Intensitas Asset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Koneksi Politik Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i> .
Hasil Penelitian Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	1. Intensitas Asset Tetap berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Koneksi Politik berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4. Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage, Profitability</i> , Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Nama Peneliti	Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra.
Tahun Penelitian	2017.
Variabel Penelitian Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian	Variabel Independen : <i>Leverage, Profitability</i> , Ukuran Perusahaan, Proporsi Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> .
Hasil Penelitian	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	
<p>5. Judul Penelitian</p>	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Maria Melisa, Vivi Adeyani Tandean</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2017</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen : Pertimbangan Resiko, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Pertimbangan resiko tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	
<p>6. Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Perbankan.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Dewi Putriningsih, Eko Suyono, Eliada Herwiyanti.</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Variabel Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Kompensasi Rugi Fiskal.</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax avoidance</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Komposisi Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan dalam <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>5. Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>7. Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Mayarisa Oktamawati.</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2017.</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen : Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>1. Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p>8. Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governence</i>, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Kartika Sari, Rawidjo Mulyo Somoprawiro</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2020</p>
<p>Variabel Penelitian</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Variabel Independen : Kualitas Audit, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Koneksi Politik, Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>4. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>..</p>
<p>9. Judul Penelitian</p>	<p>Peran CSR, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Potensi <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Mamlu Atul Munawaroh, Ramdany.</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Variabel Independen : <i>Corporate social responsibility</i>, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>2. Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>3. Koneksi politik berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu alat ukur untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam teori agensi, manajemen perusahaan memiliki keinginan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sebagai dampak kompensasi dari pihak *principal*, jika laba semakin tinggi profitabilitas juga semakin tinggi, maka akan mengurangi tingkat *tax avoidance* perusahaan karena perusahaan dengan laba besar mampu memenuhi kewajiban pajaknya (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk melihat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return on Asset*). Perhitungan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset perusahaan. Maka, jika nilai ROA tinggi berarti laba yang diperoleh perusahaan dan profitabilitas perusahaan juga tinggi. Perusahaan dengan laba besar cenderung akan mematuhi kewajiban pajaknya. Perusahaan dapat memposisikan diri untuk melakukan perencanaan pajak sehingga tarif pajak yang dibayar perusahaan dapat optimal sehingga kecenderungan melakukan *tax avoidance* akan semakin kecil.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018), Arianandini dan Ramantha (2018) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage menjadi rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar utang yang digunakan sebagai biaya untuk menjalani aktivitas operasi perusahaan (Pradita dan Setiawan 2017). Teori akuntansi positif menyatakan bahwa pemilihan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap perencanaan pajak perusahaan sehingga, apabila perusahaan mengambil kebijakan untuk meningkatkan rasio *leverage* maka akan mempengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Rasio *leverage* tinggi berarti semakin besar penggunaan utang dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Mayoritas perusahaan yang menggunakan utang untuk menjadi sumber pendanaan akan memiliki laba sebelum pajak lebih kecil dibanding dengan perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari penerbitan saham. Laba yang kecil karena beban bunga akan membuat beban pajak perusahaan menjadi semakin berkurang, maka *tax avoidance* rendah.

Pada teori keagenan, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dalam permodalannya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi karena disebabkan adanya transfer kekayaan dari *debtholder* ke *stockholder*. Penelitian yang dilakukan oleh Putriningsih et. al. (2019) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengetahui skala tersebut dapat dihitung dengan melihat dari total aset, total penjualan dan lainnya. Jika total aset maupun penjualan besar berarti ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



upaya mengurangi biaya keagenan tersebut maka perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pihak *principal* cenderung ingin mempertahankan ukuran perusahaan yang besar sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017), Melisa dan Tandean (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang mengalami *sales growth* akan membuat laba meningkat. *Sales growth* juga menjadi indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industry. Dengan mengetahui *sales growth* perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang akan didapat.

Pada teori agensi, dijelaskan konflik antara *agent* dan *principal* mengenai laba yang diperoleh perusahaan, pihak *agent* yang mengutamakan kepentingan pribadi menginginkan laba yang tinggi, laba yang tinggi dapat diperoleh dari *sales growth* yang juga tinggi maka pihak *agent* akan berusaha agar *sales growth* meningkat. Perusahaan yang memiliki *sales growth* yang baik atau meningkat akan membuat ETR perusahaan meningkat yang berarti *tax avoidance* perusahaan tersebut menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar memiliki kecukupan modal yang tidak akan mengganggu operasional perpajakan serta pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak (Januari dan Suardika, 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hidayat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

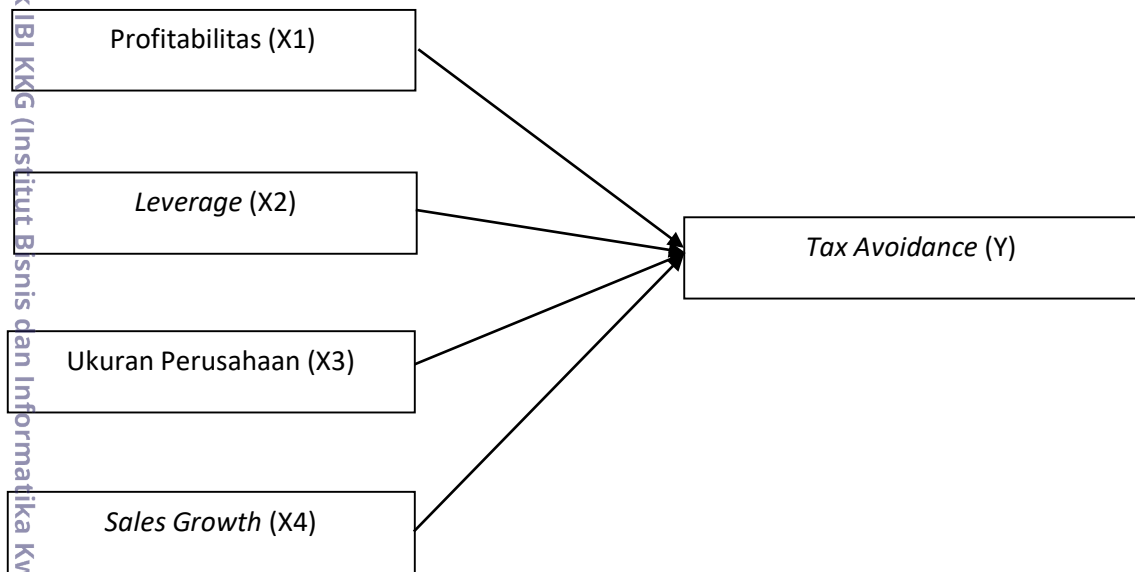
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2018) dan Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- Ha₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- Ha₄ : *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kiangie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.